

**EDUKASI SANITASI PROGRAM KANG PISMAN (KURANGI, PISAHKAN, DAN MANFAATKAN)
DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN MASYARAKAT**

Athiva Saddiya Setiawan¹, Ayu Aulia Saula², Azimi Nandia Sultonik³, Yani Achdiani⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri,
Universitas Pendidikan Indonesia

¹athivasaddiya@gmail.com, ²ayuauliasaula@upi.edu, ³aziminandiasul@upi.edu,

⁴yaniachdiani@upi.edu

Abstrak

Permasalahan sanitasi dan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan utama di wilayah perkotaan dan berdampak langsung terhadap kesehatan lingkungan masyarakat. Rendahnya kesadaran serta kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara tepat berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas sanitasi, serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya edukasi sanitasi yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat. Pemerintah Kota Bandung mengembangkan Program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) sebagai strategi pengelolaan sampah sekaligus sarana edukasi sanitasi untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan edukasi sanitasi melalui Program KANG PISMAN serta perannya dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan masyarakat di RW 06 Panorama, Kelurahan Hegarmanah, Kota Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi sanitasi melalui Program KANG PISMAN dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga, praktik pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan pakan *maggot*, serta pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa kurangnya konsistensi perilaku sebagian masyarakat dan keterbatasan sarana pendukung. Secara keseluruhan, edukasi sanitasi melalui Program KANG PISMAN berperan positif dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan masyarakat dan penguatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Edukasi Sanitasi, Kesehatan Lingkungan, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Masyarakat.

Article History:

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Sanitation and waste management problems remain major challenges in urban areas and have a direct impact on community environmental health. Low public awareness and habits in managing household waste often lead to environmental pollution and increase the risk of environment-based diseases. The Bandung City Government developed the KANG PISMAN Program (Reduce, Separate, and Utilize) as a community-based sanitation education and waste management initiative. This study aims to describe the implementation of sanitation education through the KANG PISMAN Program and its role in improving community environmental health in RW 06 Hegarmanah, Bandung City. This research employed a qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation methods. The results show that sanitation education through the KANG PISMAN Program was implemented through waste segregation socialization, organic and inorganic waste management practices, and active community involvement in waste bank activities. The program contributes to improving environmental cleanliness and increasing community awareness of environmental health. However, challenges remain related to behavioral consistency and limited supporting facilities. Overall, sanitation education through the KANG PISMAN Program plays a positive role in supporting efforts to improve community environmental health.

Keywords: Sanitation Education, Environmental Health, Household Waste Management, Community.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu determinan penting yang mempengaruhi kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih, aman, dan sehat berperan besar dalam mencegah berbagai penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam berdarah, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit (World Health Organization [WHO], 2019). Sebaliknya, kondisi lingkungan yang tidak terkelola dengan baik, khususnya terkait sanitasi dan pengelolaan sampah, dapat menjadi sumber pencemaran dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kesehatan lingkungan perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat melalui pendekatan edukatif.

Permasalahan sanitasi dan pengelolaan sampah masih menjadi isu utama di wilayah perkotaan. Pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas rumah tangga, serta perubahan pola konsumsi masyarakat berkontribusi terhadap meningkatnya timbunan sampah yang belum sepenuhnya diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai (Damanhuri & Padmi, 2016). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan memanfaatkan sampah rumah tangga berdampak pada penumpukan sampah dan penurunan kualitas lingkungan. Penelitian

menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan sampah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap sanitasi lingkungan (Guerrero et al., 2013).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Bandung menggagas Program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) yang menekankan pengelolaan sampah dari sumbernya melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Edukasi sanitasi terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas (Suryani, 2018). Selain itu, pendekatan berbasis masyarakat dinilai mampu meningkatkan keberlanjutan program pengelolaan lingkungan karena melibatkan peran aktif warga dalam setiap tahap kegiatan (Zurbrügg et al., 2012). RW 06 Panorama, Kelurahan Hegarmanah, merupakan salah satu wilayah yang aktif melaksanakan Program KANG PISMAN dan tergabung dalam Kawasan Bebas Sampah (KBS). Berbagai kegiatan edukasi sanitasi telah dilakukan, seperti sosialisasi pemilahan sampah, pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan pakan *maggot*, serta pemanfaatan bank sampah untuk sampah anorganik. Kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan masyarakat (Sari et al., 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan edukasi sanitasi melalui Program KANG PISMAN serta kontribusinya dalam meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan edukasi sanitasi Program KANG PISMAN, menganalisis peran pengelola dan masyarakat, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap upaya peningkatan kesehatan lingkungan masyarakat di RW 06 Panorama, Kelurahan Hegarmanah, Kota Bandung. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat mencegah berbagai penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, demam berdarah, dan infeksi kulit. Namun, permasalahan sanitasi dan pengelolaan sampah masih sering ditemukan di wilayah perkotaan, terutama akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara tepat.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Bandung menggagas Program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) yang menekankan pengelolaan sampah dari sumbernya melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program ini tidak hanya berfokus pada pengurangan timbulan sampah, tetapi juga pada edukasi sanitasi untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. RW 06 Panorama, Kelurahan Hegarmanah, merupakan salah satu wilayah yang aktif melaksanakan Program KANG PISMAN dan tergabung dalam Kawasan Bebas Sampah (KBS). Berbagai kegiatan edukasi sanitasi telah dilakukan, seperti sosialisasi pemilahan sampah, pengelolaan sampah organik, serta pemanfaatan bank sampah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana edukasi sanitasi melalui Program KANG PISMAN dilaksanakan serta kontribusinya dalam meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam proses dan dinamika pelaksanaan edukasi sanitasi melalui Program KANG PISMAN di tingkat komunitas. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menggali makna, persepsi, serta pengalaman aktor yang terlibat secara langsung dalam suatu program berbasis masyarakat (Creswell & Poth, 2018; Braun & Clarke, 2021). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga sesuai untuk mengkaji praktik edukasi sanitasi dalam konteks lingkungan sosial tertentu (Kim et al., 2017). Penelitian ini dilaksanakan di RW 06 Panorama, Kelurahan Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, pada bulan Oktober hingga November 2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi sanitasi lingkungan, aktivitas pengelolaan sampah, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan Program KANG PISMAN. Wawancara mendalam dilakukan dengan Ketua RW sebagai informan utama untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala program, serta strategi edukasi yang diterapkan. Dokumentasi berupa arsip kegiatan, foto, dan catatan program digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan pengorganisasian data, pengkodean, penarikan tema, dan interpretasi temuan, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian kualitatif kontemporer (Miles et al., 2014; Braun & Clarke, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara observasi di RW 06 Panorama mendukung tujuan makalah dalam mengedukasi masyarakat tentang Program KANG PISMAN sebagai strategi sanitasi berkelanjutan. Wawancara menguraikan metode edukasi, manfaat program, serta konsep 3R secara praktis melalui pengalaman lapangan:

1. Metode Edukasi Sanitasi: Metode Sanitasi KANG PISMAN melalui sosialisasi dibantu DLH, kelurahan, dan puskesmas, dengan materi pemilahan organik-anorganik serta tahapan berkeliling RW ke RT sejak 2024, dilengkapi media grup WhatsApp untuk pengingat rutin. Pendekatan ini mengatasi kendala kebiasaan lama warga dengan solusi praktik seperti pembuatan mikroorganisme pupuk alami dari sampah organik, memastikan pemahaman mendalam dan penerapan bertahap. Kerja sama lintas sektor ini selaras dengan prinsip partisipatif, membentuk kader lingkungan sebagai fasilitator berkelanjutan.
2. Manfaat Penerapan Program: Partisipasi warga tinggi pasca-krisis sampah COVID-19 menghasilkan pengurangan limbah melalui pemilahan konsisten, pencegahan penyakit via sanitasi seperti pengecekan jentik nyamuk dan air sumur bersama puskesmas, serta peningkatan kesadaran kolektif. Bank sampah yang dikelola KBS mencatat timbangan-penjualan memberikan nilai ekonomi, mengurangi beban TPA dan mendukung kesehatan lingkungan seperti pencegahan diare dari timbunan sampah. Manfaat ini terbukti melalui syarat pelayanan kependudukan bagi warga patuh, mendorong perilaku higienis jangka panjang.
3. Konsep Prinsip 3R: Program KANG PISMAN diwujudkan sebagai Kurangi (gaya hidup minim sampah pasca-COVID), Pisahkan (pemilahan organik untuk kompos/*maggot* dan anorganik untuk bank sampah), serta Manfaatkan (penjualan sampah bernilai ekonomi tanpa sanksi formal). Prinsip 3R ini berbasis masyarakat, dengan RW sebagai koordinator yang mengubah pola dari buang sembarangan menjadi kelola sumber, mendukung *reuse* melalui pupuk alami dan *recycle* via pengangkutan berkala. Penerapan ini menciptakan lingkungan bersih, sehat, dan berkelanjutan di RW 06 Panorama.

Pembahasan

Metode edukasi sanitasi dalam Program KANG PISMAN di RW 06 Panorama dilaksanakan melalui sosialisasi yang melibatkan Dinas Lingkungan Hidup, kelurahan, dan puskesmas sehingga materi yang disampaikan lebih komprehensif dan kredibel. Sosialisasi dilakukan dengan cara berkeliling dari tingkat RW ke RT sejak tahun 2024, dengan fokus pada materi pemilahan sampah organik dan anorganik yang disesuaikan dengan kondisi warga setempat. Media grup WhatsApp dimanfaatkan sebagai sarana pengingat rutin dan penyebaran informasi sehingga komunikasi antara pengurus dan warga tetap terjaga meski di luar kegiatan tatap muka.

Pendekatan edukasi ini dirancang untuk menjawab kendala utama berupa kebiasaan lama warga yang belum terbiasa memilah sampah. Sebagai strategi, RW bersama warga mempraktikkan langsung pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) untuk pupuk alami dari sampah organik agar warga dapat melihat manfaat nyata dari pengelolaan sampah yang benar. Melalui praktik ini, pemahaman warga terhadap konsep KANG PISMAN tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek keterampilan sehingga perubahan perilaku dapat berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

Manfaat penerapan program terasa kuat setelah krisis sampah pasca-COVID-19, ketika partisipasi warga meningkat dalam pemilahan sampah secara konsisten di tingkat rumah tangga. Pengelolaan sampah yang lebih tertib ini berkontribusi pada pengurangan limbah, sekaligus mendukung upaya pencegahan penyakit melalui kegiatan sanitasi seperti pemeriksaan jentik nyamuk dan pengecekan kualitas air sumur yang dilakukan bersama puskesmas. Selain itu, program ini mendorong terbentuknya kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

Keberadaan bank sampah yang dikelola oleh pengurus Kawasan Bebas Sampah (KBS) juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi warga. Setiap setoran sampah anorganik ditimbang dan dicatat, kemudian hasil penjualannya menjadi nilai ekonomi tambahan yang memotivasi warga untuk terus memilah dan mengumpulkan sampah. Di sisi lain, syarat pelayanan kependudukan bagi warga yang konsisten memilah sampah berfungsi sebagai insentif non-sanksi yang halus namun efektif dalam mendorong perilaku higienis jangka panjang.

Konsep dan prinsip KANG PISMAN sebagai pendekatan 3R tercermin jelas dari pola hidup warga RW 06 Panorama. Prinsip Kurangi diwujudkan melalui dorongan untuk hidup lebih minim sampah, terutama setelah pengalaman krisis sampah pasca-pandemi. Prinsip Pisahkan diterapkan lewat pemilahan sampah organik untuk diolah menjadi kompos atau pakan *maggot*, sementara sampah anorganik disalurkan ke bank sampah untuk didaur ulang. Prinsip Manfaatkan tampak dari penjualan sampah bernilai ekonomi tanpa penerapan sanksi formal, melainkan melalui sistem insentif dan fasilitas yang menarik.

Dalam pelaksanaannya, RW berperan sebagai koordinator utama yang mengubah pola lama buang sampah sembarangan menjadi pengelolaan dari sumber, yaitu rumah tangga. Kolaborasi warga, kader lingkungan, dan lembaga terkait memungkinkan *reuse* melalui pemanfaatan pupuk alami serta *recycle* melalui pengangkutan sampah secara berkala ke pihak pengelola. Keseluruhan proses ini menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di RW 06 Panorama, sejalan dengan tujuan Program KANG PISMAN sebagai model pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RW 06 Panorama, Kelurahan Hegarmanah, dapat disimpulkan bahwa Program KANG PISMAN (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sampah serta kondisi kesehatan lingkungan masyarakat. Program ini mendorong perubahan cara pandang warga dalam mengelola sampah, dari kebiasaan membuang sampah tanpa pemisahan menjadi pengelolaan sampah dari sumbernya melalui pemisahan sampah organik dan anorganik. Pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dan pakan *maggot*, serta pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah, terbukti mampu mengurangi timbulan sampah dan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih. Keberhasilan pelaksanaan Program KANG PISMAN di RW 06 Panorama tidak terlepas dari peran aktif Ketua RW dan kader lingkungan yang berfungsi sebagai penggerak, koordinator, sekaligus pengawas kegiatan di tingkat masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti grup WhatsApp membantu meningkatkan partisipasi warga dalam memilah dan mengolah sampah. Selain itu, dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), kelurahan, dan puskesmas memperkuat pelaksanaan program melalui penyediaan fasilitas, pendampingan, serta pemantauan sanitasi lingkungan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kebiasaan lama sebagian warga yang belum sepenuhnya konsisten dalam memilah sampah serta keterbatasan sarana pengolahan di beberapa titik. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan, peningkatan kesadaran masyarakat, dan penguatan kerja sama lintas sektor agar Program KANG PISMAN dapat terus berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelaksanaan Program KANG PISMAN di RW 06 Panorama dapat dijadikan contoh pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan sanitasi dan kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). "One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis". *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328-352. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Damanhuri, E., & Padi, T. (2016). *Pengelolaan sampah terpadu*. Bandung, Indonesia: Institut Teknologi Bandung.
- Guerrero, L. A., Maas, G., & Hogland, W. (2013). "Solid waste management challenges for cities in developing countries". *Waste Management*, 33(1), 220-232. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2012.09.008>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). "Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review". *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23-42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Sari, D. P., Prasetyo, A., & Nugraha, R. (2020). "Bank sampah dan perannya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat perkotaan". *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 85-94. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i2.2020.85-94>
- Suryani, A. S. (2018). "Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat". *Jurnal Aspirasi*, 9(1), 71-84. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v9i1.987>
- World Health Organization. (2019). *Sanitation*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Zurbrugg, C., Gfrerer, M., Ashadi, H., Brenner, W., & Küper, D. (2012). "Determinants of sustainability in solid waste management - The Gianyar Waste Recovery Project in Indonesia". *Waste Management*, 32(11), 2126-2133. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2012.01.011>